

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini perekonomian semakin berkembang pesat, sehingga membuat para masyarakat berpikir lebih baik lagi mengenai pendapatan yang akan diperoleh di luar gaji selain dari tempat mereka bekerja. Untuk memperoleh hal tersebut salah satu jalannya yaitu dengan melakukan investasi. Namun, banyak kalangan masyarakat yang telah memiliki dana yang besar masih belum memahami instrumen-instrumen investasi yang akan mereka pilih (Putra *et al*, 2016).

Investasi adalah kegiatan penanaman modal pada satu atau lebih dari satu aset selama periode tertentu dengan harapan memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai investasi (Jones, dalam Joko, 2012). Investasi pada hakikatnya merupakan penanaman modal pada saat ini dengan harapan dapat menghasilkan keuntungan di masa depan. Dalam melakukan keputusan investasi, investor memerlukan informasi-informasi yang merupakan salah satu faktor penting sebagai dasar untuk menentukan pilihan investasi.

Masyarakat yang telah melakukan investasi diharapkan akan mendapatkan keuntungan yang lebih dimasa yang akan datang. Kemudian, sebagian dari keuntungan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu masyarakat harus dapat memilih jenis investasi yang tepat sehingga akan dapat memaksimalkan return. Adanya pengetahuan mengenai

investasi akan dapat membantu seseorang dalam memilih jenis investasi yang tepat (Wulandari & Iramani, 2014).

Memilih merupakan pekerjaan yang sulit terutama dalam situasi ketidakpastian yang tinggi. Pilihan terhadap investasi aset tertentu akan menimbulkan konsekuensi keuangan berupa untung atau rugi. Mengurangi potensi kerugian atau risiko merupakan tuntutan pengambil keputusan dalam menentukan pilihan. Pilihan lebih dari satu atau portofolio merupakan salah satu cara mengurangi risiko (Yohnson, 2008).

Pemilihan jenis investasi dan banyaknya dana yang akan diinvestasikan dipengaruhi oleh toleransi seorang investor terhadap risiko yang biasa disebut dengan *risk tolerance*. Tingkat toleransi setiap orang terhadap risiko pasti berbeda-beda. Ada investor yang berani mengambil risiko tinggi pada investasinya dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang tinggi, namun ada pula investor yang kurang berani atau sangat berhati-hati dalam menentukan investasinya agar risiko yang dihadapinya nanti rendah, walaupun ia tahu bahwa keuntungan yang akan didapatnya nanti juga rendah (Anggirani, 2017).

Keputusan investasi bagi seseorang sangat mempengaruhi kehidupan seseorang di masa depan, namun butuh pengetahuan dan pertimbangan untuk membuat keputusan. Kondisi ini mengakibatkan individu harus memiliki pengetahuan dasar tentang keuangan dan bagaimana cara untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dengan sikap yang dimiliki individu sesuai dengan perilaku individu yang bersangkutan. Selain pengetahuan tentang keuangan, pengalaman dalam berinvestasi juga mempengaruhi dalam keputusan investasi, semakin

banyak pengalaman seseorang dalam mengelola keuangan tersebut, semakin baik cara pengelolaan keuangannya untuk masa depan dengan mempertimbangkan risiko yang akan terjadi dan memberikan toleransi pada risiko tersebut (Nababan & Sadalia, 2013).

Keputusan Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Konsep mengenai investor (individu) yang rasional dalam teori pengambilan keputusan bermakna bahwa dalam mengambil keputusan, tindakan yang dipilih adalah tindakan yang akan menghasilkan utilitas (*utility*) tertinggi yang diharapkan (Cahyadin & Milandari, 2009; Puspitaningtyas, 2012). Investor yang rasional akan melakukan analisis dalam proses pengambilan keputusan investasi. Analisis yang dilakukan antara lain dengan mempelajari laporan keuangan perusahaan, serta mengevaluasi kinerja bisnis perusahaan. Tujuannya ialah keputusan investasi yang diambil akan memberikan kepuasan (*utility*) yang optimal.

Keputusan investasi akan lebih baik jika adanya pengetahuan mengenai investasi ataupun mengenai keuangan, atau ini biasa disebut dengan *financial literacy*. Personal *Financial Literacy* menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang karena *financial literacy* merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi. Namun, pengalaman-pengalaman di berbagai negara masih menunjukkan relatif kurang tinggi (Putra *et al*, 2016).

Berdasarkan hasil survey Bank Dunia, menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan Indonesia hanya “20%”. Hal ini lebih rendah dibandingkan dengan negara ASEAN seperti Filipina 27%, Malaysia 66%, Thailand 73% dan Singapura sebesar 98% (Bank Pundi). Artinya bahwa banyak masyarakat yang telah memiliki akses keuangan. Namun tidak dibekali pemahaman keuangan yang memadai. Peningkatan pemahaman mengenai literasi keuangan dapat meningkatkan kebiasaan masyarakat untuk menabung dan berinvestasi.

Pengetahuan tentang keuangan sangat penting bagi seorang individu, agar mereka tidak salah dalam membuat keputusan keuangan mereka. Pengetahuan tentang keuangan yang kurang, mengakibatkan kerugian bagi individu, baik akibat dari inflasi, penurunan kondisi perekonomian baik dalam negeri maupun luar negeri, atau berkembangnya sistem perekonomian (Margaretha & Pambudhi, 2015). Oleh karena itu *Financial Literacy* dibutuhkan dalam pengambilan keputusan sebuah investasi.

Financial literacy bukan merupakan suatu hal yang mudah untuk dikuasai oleh seseorang. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan kebutuhan yang semakin kompleks sehingga memaksa individu untuk cerdas dalam menggunakan uang demi tercapainya kesejahteraan. Oleh karena itu, maka perlu dipertimbangkan faktor-faktor yang dapat menentukan perbedaan tingkat *financial literacy* pada seseorang.

Hal ini juga diperkuat dengan adanya fakta, jumlah pengusaha yang melakukan investasi di Indonesia baru mencapai 1,65% yang idealnya adalah diatas 2% dari keseluruhan jumlah penduduk di Indonesia. Angka tersebut masih

tertinggal dibandingkan negara tetangga seperti Singapura (7%), Malaysia (5%), atau Thailand (3%), dan jauh dibandingkan negara maju seperti Amerika (11%) dan Jepang (10%).

Selain pengetahuan tentang keuangan, keputusan investasi juga dipengaruhi dengan pengalaman seseorang dalam melakukan investasi atau disebut dengan *Experienced Regret*. *Experience* dalam penelitian ini adalah seberapa lama investor telah melakukan investasi pada. Pengalaman (*experience*) berpengaruh terhadap *risk perception*. Seorang investor yang memiliki pengalaman yang lebih akan memiliki *risk perception* yang rendah dibandingkan investor pemula atau yang belum mempunyai banyak pengalaman berinvestasi (Kartika & Iramani, 2013).

Menurut (Loomes & Sugden, 1982) dalam teorinya yaitu *Modified Utility Function* mengungkapkan bahwa *choiceless utility* dan *regret* merupakan dua factor yang mempengaruhi perilaku pada kondisi ketidakpastian. Ketika seseorang memiliki *experienced regret* dan *rejoicing* maka orang tersebut akan berusaha memaksimalkan *expected modified utility*, artinya berharap untuk melakukan antisipasi perasaan ketika mengambil sebuah keputusan pada kondisi ketidakpastian.

Selain itu, dalam melakukan investasi terdapat faktor lain yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan adalah *risk tolerance*. *Risk Tolerance* merupakan tingkat kemampuan yang dapat investor terima dalam mengambil suatu risiko investasi. Investor dapat dibedakan menjadi dua, pertama adalah investor yang suka terhadap resiko (*risk seeker*), artinya investor yang

dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan return yang sama dengan risiko berbeda, maka ia akan mengambil risiko yang lebih tinggi. Sehingga pengaruhnya dalam pengambilan keputusan, Investor dengan tipikal ini cenderung memilih jenis investasi pada *real asset* karena dengan risiko yang besar maka keuntungan yang didapat juga tinggi. Kedua adalah investor tidak mempunyai risiko atau menghindari risiko (*risk averter*), artinya yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan return yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih rendah. Sehingga pengaruhnya dalam pengambilan keputusan, investor dengan tipikal ini cenderung memiliki jenis investasi pada akun bank karena investasi pada akun bank memiliki tingkat risiko yang kecil dengan tingkat *return* tertentu (Batubara, 2016).

Pertimbangan seseorang terhadap risiko dan return yang dihadapi akan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam merencanakan investasi. Pengalaman mengelola keuangan tidak semata-mata hanya memiliki produk investasi akan tetapi dapat memanfaatkan produk investasinya. Kurangnya pemanfaatan produk-produk investasi mengakibatkan seseorang kurang berpengalaman dalam mengelola keuangan maupun merencanakan investasi.

Di wilayah Kota Padang banyak terdapat Investor yang menginvestasikan harta kekayaannya mereka di berbagai aset yang berada di Kota Padang, namun tidak semua investor yang berhasil dalam menjalankan investasi tersebut. Ini berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh investor tersebut. Terdapat investor yang berpendidikan cukup rendah namun

berpenghasilan tinggi dengan investasi yang dilakukannya, begitupun sebaliknya. Terdapat investor dengan pendidikan tinggi namun berpenghasilan rendah. Ini sangat mempengaruhi cara seseorang dalam melakukan investasi dalam bentuk apapun.

Penelitian terdahulu mengenai Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, *Experienced Regret*, dan *Risk Tolerance* Pada Pemilihan Jenis Investasi (Putra *et al*, 2016). Hasil yang diperoleh bahwa *experienced regret* berpengaruh positif signifikan dalam pengambilan keputusan investasi. Sedangkan variabel *financial literacy* dan *risk tolerance* berpengaruh positif tidak signifikan dalam pengambilan keputusan investasi.

Penelitian mengenai Studi *Experienced Regret*, *Risk Tolerance*, *Overconfidence*, dan *Risk Perception* Pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi (Wulandari & Iramani, 2014). Hasil yang diperoleh bahwa *experienced regret* dan *overconfidence* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Sedangkan *risk tolerance* dan *risk perception* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh *financial literacy*, *experienced regret*, dan *risk tolerance* terhadap keputusan investasi masyarakat di Kota Padang. Objek penelitian beberapa masyarakat yang telah melakukan investasi dalam bentuk di Kota Padang. Alasan peneliti meneliti Keputusan Investasi masyarakat di Kota Padang, karena berdasarkan survey yang didapatkan di berita Wartawan Andalas, Padang termasuk Kota yang telah meraih

penghargaan berupa “Indonesia *Attractiveness Award* 2017” sebagai Kota yang berpotensi untuk pengembangan investasi, hal itu ditunjukkan dari ‘trend positif’ selama 1 tahun terakhir di tahun 2017.

Berdasarkan pada uraian yang telah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian: **“Pengaruh *Financial Literacy*, *Experienced Regret*, dan *Risk Tolerance* Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Kota Padang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi pada masyarakat di Kota Padang?
2. Bagaimanakah pengaruh *experienced regret* terhadap keputusan investasi pada masyarakat di Kota Padang?
3. Bagaimanakah pengaruh *risk tolerance* terhadap keputusan investasi pada masyarakat di Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari melakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban dari masalah-masalah yang diidentifikasi dari rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi pada masyarakat di Kota Padang.

2. Untuk mengetahui pengaruh *experienced regret* terhadap keputusan investasi pada masyarakat di Kota Padang.
3. Untuk mengetahui pengaruh *risk tolerance* terhadap keputusan investasi pada masyarakat di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya bagi para investor yang akan membuat keputusan berinvestasi. Secara terperinci manfaatnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini mampu memberikan informasi tambahan menyusun materi pembelajaran untuk *financial literacy*, *experienced regret* dan *risk tolerance* serta keputusan investasi yang lebih baik dan berguna dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Bagi masyarakat terutama yang telah melakukan investasi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi literature untuk memperhatikan masalah dalam Keputusan Investasi agar mempermudah dalam melakukan investasi kembali dengan mempertimbangkan berbagai risiko yang akan terjadi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini merupakan pengaruh dari *financial literacy*, *experienced regret* dan *risk tolerance* terhadap keputusan

investasi pada masyarakat di Kota Padang. Penelitian ini menggunakan variabel *financial literacy*, *experienced regret*, *risk tolerance* dan keputusan investasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Literatur

Bab ini akan membahas mengenai dasar-dasar teori yang relevan dengan penelitian yang dibahas. Selain itu pada penelitian ini juga terdapat penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini akan menjelaskan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis data dan metode pengumpulan data, identifikasi variabel dan pengukurannya, serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini akan menguraikan hasil analisis yang telah dilakukan dan pembahasan dari data yang telah dikumpulkan terkait permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

Bab V Penutup

Bab ini akan memuat kesimpulan dari hasil penelitian, implementasi penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran bagi penelitian di masa yang akan datang.